

**PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI
PENGELOLAAN BANK SAMPAH TAHUN 2017
(studi kasus di SMA Negeri Mojoagung Jombang)**

Khilala Diar

Khilaladiarbinsutarno.ppkn2013@gmail.com

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRAK

Diar, Khilala. 2018. *Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah Tahun 2017 Studi Kasus di SMAN Mojoagung Kabupaten Jombang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. STKIP PGRI Jombang. Dosen Pembimbing : Drs. Suminto, M.Pd.

Kata Kunci :Pendidikan karakter, Penguatan Pendidikan Karakter, Karakter Peduli Lingkungan, Bank Sampah

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memiliki pengendalian diri, berkepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan serta memiliki watak dan sifat yang baik yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Untuk lebih memperkuat penanaman karakter kepada peserta didik, dibentuklah program penguatan pendidikan karakter yang menguatkan karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga yang sesuai dengan falsafah pancasila. Salah satu penguatan pendidikan karakter di SMAN Mojoagung adalah penguatan karakter peduli lingkungan, yang bertujuan agar peserta didik dapat memiliki sikap peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Bentuk implementasi dari penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung salah satunya adalah organisasi ekstra-kurikuler bank sampah. Tujuan dari penelitian ini, antara lain : (1) untuk mendeskripsikan pengelolaan bank sampah di SMAN Mojoagung. (2) untuk mengetahui penguatan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan bank sampah di SMAN Mojoagung. (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan bank sampah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian berada di SMAN Mojoagung Jombang dengan sumber data dari sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui perantara atau tidak langsung berupa buku, catatan, dan arsip yang dipublikasikan maupun tidak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pengelolaan bank sampah di SMAN Mojoagung dilaksanakan dari pendirian hingga pengembangan yang meliputi dari beberapa tahap, yaitu : sosialisasi awal, pelatihan, pelaksanaan, Pemantauan dan evaluasi, serta pengembangan. (2) pengelolaan bank sampah merupakan bentuk implementasi penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung, melalui berbagai macam program yang diberikan bank sampah akan berpengaruh pada penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik. (3) Dukungan moril dari semua kalangan serta dukungan materil berupa fasilitas bank sampah merupakan faktor pendukung dari pengelolaan bank sampah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung. Faktor penghambat pengelolaan bank sampah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung, masih adanya masyarakat yang belum bisa menerima bank sampah dalam kegiatan sosialisasi serta fasilitas bank sampah yang kurang memadai.

ABSTRACT

Diar, Khilala. 2018. Strength environment care character through the Management of Garbage Bank Year 2017 Case Study at SMAN Mojoagung Jombang Regency. Essay. Education Studies Program Pancasila and Citizenship. STKIP PGRI Jombang. Advisor: Drs. Suminto, M.Pd.

Keywords : Character Education, Strength Character Education, Character of Environment Care, Garbage Bank

Character Education is education that inculcate and develop good characters to learner, so the learner will have self-control, personality, intelligence, noble character, skills, good character, and good trait that can be applied in everyday life like in the school, family, or public. To strength cultivating character to learners, so the program of education character created that strength character of learner by harmony from heart, taste, thought, and exercise that accordance with philosophy of Pancasila. One of strength education character in SMAN Mojoagung is strength environment care character, which aim learners will have care action in environment and surround. One implementation form from strength character in SMAN Mojoagung is organization of garbage bank extracurricular. The purpose of this research among others: (1) to describing management garbage bank in SMAN Mojoagung, (2) to knowing strength environment care character by management garbage bank in SMAN Mojoagung, (3) to knowing supporting and inhibiting factors on management garbage bank as strength environment care character in SMAN Mojoagung.

Research method that used on this research is descriptive qualitative research method with study case approach. Research location is located in SMAN Mojoagung Jombang with data source by primary data source that data source collected from area research result, and secondary data source that data collected from intermediary or

indirect like book, note, and archive that published or not. Collect data technique in this research is observation, interview, and documentation.

This result shows that: (1) Management garbage bank in SMAN Mojoagung implemented from establishment until development through several steps, first socialization, technical training, implementation, monitoring, evaluation, and development. (2) Management garbage bank is implementation strength environment care character in SMAN Mojoagung, through many programs that given by garbage bank will effect to strength environment care character of learner. (3) Moral support from many cultural with material support as facility garbage bank that support factor from management garbage bank as strength environment care character in SMAN Mojoagung. Inhibitor factor management garbage bank as strength environment care character in SMAN Mojoagung, there is public that can't accept garbage bank in socialization activity and facility garbage bank that inadequate.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kunci penting dalam pembangunan dan kemajuan sebuah bangsa. Karena bangsa yang cerdas adalah bangsa yang dapat bangkit dalam menghadapi segala kesulitan dan segala permasalahan. Permasalahan yang saat ini sedang dihadapi bangsa Indonesia adalah permasalahan krisis. Negara Indonesia sedang dilanda krisis politik, krisis hukum, krisis ekonomi, krisis kebudayaan, bahkan juga krisis pada pendidikan. Melalui pendidikan tersebut warga negara Indonesia dapat mengembangkan dirinya untuk menjadi seseorang yang memiliki sebuah kecerdasan, memiliki pengendalian diri, memiliki kepribadian dan karakter, serta rasa selalu ingin memajukan negaranya. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, yang menyebutkan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003)

Pendidikan pada penerapannya tidak hanya dibatasi dalam pembelajaran di lingkungan sekolah saja, melainkan pendidikan tidak lepas juga dari kehidupan di lingkungan masyarakat. Melalui bermasyarakat seseorang bisa mendapatkan sebuah pembelajaran hidup atau pengalaman dari sebuah interaksi sosial antara masyarakat

yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Pendidikan memegang peran penting bagi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, dengan pendidikan seseorang akan dapat menjalani tugas dan kewajibannya kepada bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan sebuah kemampuan dan membentuk watak serta membangun peradaban bangsa. Menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kuat. Membuka pemikiran warga Indonesia untuk memulai membangun negara Indonesia, ikut serta membangun dunia dan dapat membangun sebuah kebudayaan. Pendidikan dapat membawa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan dapat bersaing dengan negara-negara lain di era globalisasi. Pendidikan tidak hanya akan diberikan sebuah teori pengetahuan (kognitif) saja, melainkan juga akan menciptakan pengalaman-pengalaman bagi seseorang untuk membangun dan membentuk karakter melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka dapat melakukan pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, memiliki akhlak mulia, memiliki keterampilan, memiliki watak dan sifat yang baik, yang diterapkan dan di praktikkan ke dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga ataupun di lingkungan bermasyarakat. Untuk membentuk karakter – karakter luhur kepada peserta didik, terdapat 18 nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik. (Kemendiknas dalam Wibowo & Gunawan, 2015 : 10)

Nilai-nilai pembentuk karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik antara lain : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat / Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab. Melalui penanaman 18 nilai-nilai

karakter tersebut kepada peserta didik, harapannya akan terwujudnya dari sebuah tujuan pendidikan karakter.

Tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi afektif peserta didik, selalu menunjukkan perilaku yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab, menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan serta dapat mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dengan rasa kebangsaan yang tinggi. Pendidikan karakter merupakan kunci dalam membentuk kepribadian peserta didik. Saat ini untuk lebih memperkuat penanaman karakter kepada peserta didik, dibentuklah program penguatan pendidikan karakter (PPK).

Program penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah sebuah program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa atau peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai dengan falsafah pancasila. Dengan melibatkan dukungan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. (Kemendikbud, 2017 : 4-9)

Program penguatan pendidikan karakter menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter dalam penguatan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas. Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relasi yaitu hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam. Dari ketiga dimensi relasi tersebut, yang membahas mengenai hubungannya dengan lingkungan adalah hubungan dengan alam yaitu terdapat dalam nilai karakter peduli lingkungan.. (Kemendikbud, 2017 : 7-8)

Karakter peduli lingkungan merupakan sebuah sikap peduli yang dimiliki oleh seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya, dengan cara menjaga (tidak

melakukan hal-hal atau perbuatan yang dapat merusak lingkungan), mencegah (mengajak kepada orang lain untuk senantiasa menjaga dan melindungi lingkungan), dan memperbaiki lingkungan (melakukan sebuah kegiatan peduli akan pentingnya menjaga sebuah lingkungan). seperti yang di ungkapkan oleh wibowo dan Gunawan yaitu :

Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (Wibowo dan Gunawan, 2015:130)

Karakter peduli lingkungan hendaknya ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar kelak ketika dewasa akan tumbuh menjadi seseorang yang memiliki sikap yang peduli terhadap lingkungan. Kepedulian kepada lingkungan kepada peserta didik dapat ditanamkan di sekolah, dengan adanya sebuah program nyata yang diberikan oleh sekolah seperti kegiatan-kegiatan ko-kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler, dan salah satu contohnya adalah program bank sampah.

Bank sampah merupakan tempat untuk melakukan pengelolaan sampah yang dapat di daur ulang atau digunakan kembali, sehingga sampah tersebut dapat bermanfaat atau memiliki nilai jual kembali. Dalam pengelolaan bank sampah menggunakan sistem 3R yaitu *Reuse* (mengurangi sampah dengan mengurangi pemakaian barang atau benda yang tidak terlalu di butuhkan), *Reduce* (memakai dan memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai, *Recycle* (mendaur ulang barang lama). (Permen Nomor 13 Tahun 2012)

Tujuan dari program bank sampah di sekolah adalah untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik tentang tata cara mengelola sampah agar sampah yang di buang dapat dipilah kemudian di jual, didaur ulang atau dimanfaatkan kembali menjadi barang yang berguna. Dan yang paling utama adalah bertujuan agar peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan. Seperti halnya di SMA Negeri Mojoagung. SMA Negeri Mojoagung merupakan salah satu sekolah percontohan di Kabupaten Jombang tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Program Bank Sampah di SMA Negeri Mojoagung tidak hanya kegiatan penyetoran sampah ke bank sampah saja, melainkan sampah yang di setorkan di bank sampah diolah kembali menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Contohnya dapat di buat kerajinan-kerajinan tangan yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi.

Fokus penelitian dan tujuan penelitian ini adalah Bagaimanakah pengelolaan bank sampah di SMA Negeri Mojoagung?, Bagaimanakah penguatan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan bank sampah di SMA Negeri Mojoagung?, dan Apakah faktor pendukung dan penghambat pengelolaan bank sampah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Mojoagung?. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pengelolaan bank sampah di SMA Negeri Mojoagung, untuk mengetahui penguatan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan bank sampah di SMA Negeri Mojoagung, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan bank sampah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri Mojoagung.

Manfaat penelitian ini bagi pemerintah Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik. Bagi sekolah Sebagai acuan sekolah SMA Negeri Mojoagung untuk menguatkan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan bank sampah. Bagi peserta didik Membentuk kepribadian peserta didik yang peduli kepada lingkungan baik di sekolah maupun di masyarakat. Bagi program studi PPKn bermanfaat untuk prodi dalam menguatkan karakter mahasiswa terhadap kepedulian lingkungan, khususnya untuk pengelolaan bank sampah di lingkungan kampus.

Metode

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian secara alamiah yang bersumber pada pengumpulan data penelitian, baik itu pengumpulan data dengan menggunakan pedoman Obsevasi, wawancara, maupun Dokumentasi. Penelitian ini memerlukan subyek sebagai informan penelitian, setelah menemukan subyek penelitian barulah peneliti akan dapat memperoleh data sesuai dengan kebutuhan. . (Moleong, 2011 ; 6)

Subjek penelitian adalah kepala sekolah SMAN Mojoagung, Guru Pendamping Bank Sampah SMAN Mojoagung, Peserta Didik Kelas XI SMAN Mojoagung dan Karyawan TU SMAN Mojoagung mengenai karakter peduli lingkungan.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh dari sumber data primer penelitian lapangan (*Field Study*) dimana peneliti mengadakan wawancara langsung di lapangan tempat penelitian, untuk mengetahui hasil yang sebenarnya terjadi di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMAN Mojoagung, Guru Pendamping Bank Sampah SMAN Mojoagung, Peserta Didik Kelas XI SMAN Mojoagung dan Karyawan TU SMAN Mojoagung. Sedangkan sumber data sekunder data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada ataupun arsip baik yang di publikasikan maupun yang tidak di publikasikan. (Arikunto, 2013 :172

Metode pengumpulan data data dilakukan dengan keadaan yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data menggunakan Triangulasi data yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2016 :225)

Teknik analisis data dalam penelitian terdapat 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian, dan verifikasi data penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya kebenarannya. (Sugiyono, 2011 : 245)

Keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menguji kredibilitas temuan dengan menggunakan triangulasi yang meliputi: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan uji kredibilitas adalah kepala sekolah sebagai atasan yang menugasi Pembina ekstrakurikuler pramuka, anggota pramuka sebagai pelaksana karakter cinta tanah air.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

Contohnya data yang diperoleh dari teknik wawancara, kemudian dicek dengan temuan observasi atau dokumentasinya (dokumentasi kegiatan kemah salam pembuka, dan data keanggotaan pramuka). Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dengan situasi yang berbeda.

Hasil

1. Pengelolaan Bank Sampah di SMA Negeri Mojoagung

a. Program bank sampah di sma negeri mojoagung

Bank sampah merupakan sebuah tempat untuk melakukan pengelolaan sampah yang dapat di daur ulang atau digunakan kembali, sehingga sampah tersebut dapat bermanfaat atau memiliki nilai jual kembali. Latar belakang berdirinya bank sampah di SMAN Mojoagung dikarenakan dari banyaknya hasil sampah yang menumpuk, kemudian sampah tersebut tidak dikelola, tetapi hanya langsung di angkut dan di buang ke tempat pembuangan akhir.

Program bank sampah di SMAN Mojoagung atau disebut dengan SRB (*smanema recycle bank*) dalam pelaksanaannya memiliki program-program kerja untuk menunjang berjalannya organisasi. Program-program kerja bank sampah atau SRB di SMAN Mojoagung antara lain : kegiatan rutin penyeteroran sampah, diklat kader untuk anggota SRB baru, pelatihan daur ulang sampah, Gerakan Kampanye *Reduse* untuk mengurangi sampah (Karnaval kebudayaan, program *event* pemerintahan), studi banding, dan sosialisasi bank sampah (sasaran ke desa-desa, komunitas dan kegiatan ekstra di sekolah lain).

b. Pengelolaan bank sampah di SMA Negeri mojoagung

Pendirian dan pengembangan bank sampah terdiri beberapa tahap, yakni : sosialisasi awal, pelatihan teknis, pelaksanaan bank sampah, pemantauan & evaluasi, dan pengembangan. Pertama, sosialisasi awal bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada seluruh warga atau masyarakat. Bentuk sosialisasi

sekolah kepada seluruh warga di SMAN Mojoagung tentang program bank sampah dilakukan dengan cara memberikan informasi langsung terkait dengan pengelolaan bank sampah. Kedua, pelatihan Teknik, pelatihan teknis bertujuan untuk memberikan penjelasan lebih detail tentang tata cara pengelolaan bank sampah, sistem dan mekanisme bank sampah. Pelatihan teknis pada bank sampah di SMAN Mojoagung ditujukan kepada peserta didik seluruhnya di SMAN Mojoagung. Khusus untuk anggota tim SRB (*smanema recycle bank*) SMAN Mojoagung mendapat pelatihan khusus untuk dapat mengelola bank sampah, tentang bagaimana cara memilah, menimbang dan mencatat, serta pelatihan bagaimana membuat sebuah produk dari hasil sampah.

Ketiga, pelaksanaan bank sampah, pelaksanaan bank sampah di SMAN Mojoagung dilaksanakan setiap hari jum'at setelah jam pulang sekolah selesai. Sistem pengelolaan bank sampah merupakan sebuah aturan manajemen dalam ketentuan menabung di bank sampah. Sistem pengelolaan bank sampah di SMAN Mojoagung meliputi: sistem tabungan, sistem barter, sistem sedekah. Keempat, pemantauan dan evaluasi, pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dilakukan ketika kegiatan berlangsung dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Pemantauan bertujuan untuk mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung, dan apabila ada muncul masalah dalam kegiatan dapat di bicarakan ketika evaluasi. Evaluasi dilaksanakan di tiap akhir kegiatan, yang bertujuan untuk mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang terjadi ketika kegiatan berlangsung. Kelima, Pengembangan, pengembangan dilakukan dengan mendirikan warung bank sampah, dan peminjaman untuk modal usaha.

c. Manfaat pengelolaan bank sampah di SMAN Mojoagung

Tujuan pengelolaan sampah melalui bank sampah adalah menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman, serta memberikan sebuah kesadaran kepada masyarakat untuk dapat menjaga lingkungan di sekitarnya. Bank sampah SMAN Mojoagung dalam pengelolaannya memiliki banyak

sekali manfaat, baik itu manfaat yang didapatkan sekolah, ataupun manfaat yang didapatkan dari masing-masing individu *civitas* SMAN Mojoagung. Manfaat yang didapatkan sekolah antara lain : lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, indah dan terbebas dari sampah dan menjadi sekolah percontohan untuk sekolah lain terkait tentang pengelolaan bank sampah.

Bank sampah SMAN Mojoagung juga bermanfaat untuk peserta didik SMAN Mojoagung. Manfaatnya antara lain adalah peserta didik menjadi lebih menghargai lingkungan dengan cara memilah sampah, meningkatnya aspek *cognitif* (pengetahuan) peserta didik melalui lomba karya tulis tentang lingkungan, meningkatnya tingkat kreatif dan inovatif peserta didik untuk menciptakan sebuah produk pemanfaatan dari daur ulang sampah, meningkatnya keaktifan peserta didik dalam berorganisasi.

2. Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah di SMA Negeri Mojoagung

a. Pengelolaan bank sampah sebagai penerapan penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung

Pengelolaan bank sampah merupakan salah satu bentuk implementasi dari penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung, karena bank sampah merupakan organisasi ekstra-kurikuler sekolah yang bergerak dalam bidang membangun dan menguatkan kepedulian peserta didik untuk dapat menjaga dan melestarikan lingkungan. Bank sampah juga merupakan sebuah bentuk penerapan nyata dari teori pelajaran muatan lokal di kelas, yang bertujuan untuk membangun seseorang yang sadar dan peduli terhadap lingkungan.

Harapan dari pengelolaan bank sampah sebagai implementasi program penguatan karakter peduli lingkungan adalah agar peserta didik dapat sadar dan dapat menjadi budaya terkait kepeduliannya terhadap lingkungan, serta dapat mengimbas dan diterapkan kepada masyarakat yang ada di lingkungannya masing-masing.

b. Pengaruh pengelolaan bank sampah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung

Pengelolaan bank sampah di SMAN Mojoagung dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan peserta didik. Peserta didik dapat dengan sadar membuang sampah pada tempatnya, kemudian dapat bertanggung jawab untuk mengumpulkan sampah ke bank sampah serta dapat saling mengingatkan dengan sesama teman agar bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan. Pengaruh pengelolaan bank sampah sebagai bentuk penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Bank Sampah sebagai Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di SMAN Mojoagung

a. Faktor pendukung pengelolaan bank sampah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung

Faktor pendukung pengelolaan bank sampah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung adalah bank sampah di SMAN Mojoagung selalu mendapat *support* dan dukungan moril dari seluruh *civitas* di SMAN Mojoagung serta dukungan dari luar sekolah. Sekolah juga memberikan sebuah dukungan materil dengan memberikan sebuah tunjangan fasilitas bank sampah seperti kantor bank sampah, gudang penampungan sampah, timbangan sampah, buku administrasi dan lain sebagainya, agar pengelolaan bank sampah di SMAN Mojoagung dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Faktor penghambat pengelolaan bank sampah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung

Faktor penghambat atau kendala pengelolaan bank sampah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung adalah masih adanya masyarakat yang belum bisa menerima kegiatan bank sampah ketika sosialisasi di masyarakat. Fasilitas yang kurang memadai juga merupakan salah satu kendala dalam pengelolaan bank sampah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan.

Pembahasan

1. Pengelolaan Bank Sampah di SMAN Mojoagung

a. Program bank sampah di sma negeri mojoagung

Bank sampah merupakan sebuah tempat untuk melakukan pengelolaan sampah yang dapat di daur ulang atau digunakan kembali, sehingga sampah tersebut dapat bermanfaat atau memiliki nilai jual kembali. Latar belakang berdirinya bank sampah di SMAN Mojoagung dikarenakan dari banyaknya hasil sampah yang menumpuk, kemudian sampah tersebut tidak dikelola, tetapi hanya langsung di angkut dan di buang ke tempat pembuangan akhir.

Program bank sampah di SMAN Mojoagung atau disebut dengan SRB (*smanema recycle bank*) dalam pelaksanaannya memiliki program-program kerja untuk menunjang berjalannya organisasi. Program-program kerja bank sampah atau SRB di SMAN Mojoagung antara lain : kegiatan rutin penyeteroran sampah, diklat kader untuk anggota SRB baru, pelatihan daur ulang sampah, Gerakan Kampanye *Reduse* untuk mengurangi sampah (Karnaval kebudayaan, program *event* pemerintahan), studi banding, dan sosialisasi bank sampah (sasaran ke desa-desa, komunitas dan kegiatan ekstra di sekolah lain).

Menurut Suwerda (2012 : 22-23) dalam bukunya *Bank Sampah* mengatakan, bank sampah adalah suatu tempat pengumpulan sampah dimana di dalamnya terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah, dan kemudian sampah tersebut diambil oleh pengepul sampah atau pihak ketiga.

b. Pengelolaan bank sampah di SMA Negeri mojoagung

Pendirian dan pengembangan bank sampah terdiri beberapa tahap, yakni : sosialisasi awal, pelatihan teknis, pelaksanaan bank sampah, pemantauan & evaluasi, dan pengembangan. Pertama, sosialisasi awal bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai

bank sampah kepada seluruh warga atau masyarakat. Bentuk sosialisasi sekolah kepada seluruh warga di SMAN Mojoagung tentang program bank sampah dilakukan dengan cara memberikan informasi langsung terkait dengan pengelolaan bank sampah. Kedua, pelatihan Teknik, pelatihan teknis bertujuan untuk memberikan penjelasan lebih detail tentang tata cara pengelolaan bank sampah, sistem dan mekanisme bank sampah. Pelatihan teknis pada bank sampah di SMAN Mojoagung ditujukan kepada peserta didik seluruhnya di SMAN Mojoagung. Khusus untuk anggota tim SRB (*smanema recycle bank*) SMAN Mojoagung mendapat pelatihan khusus untuk dapat mengelola bank sampah, tentang bagaimana cara memilah, menimbang dan mencatat, serta pelatihan bagaimana membuat sebuah produk dari hasil sampah.

Ketiga, pelaksanaan bank sampah, pelaksanaan bank sampah di SMAN Mojoagung dilaksanakan setiap hari jum'at setelah jam pulang sekolah selesai. Sistem pengelolaan bank sampah merupakan sebuah aturan manajemen dalam ketentuan menabung di bank sampah. Sistem pengelolaan bank sampah di SMAN Mojoagung meliputi: sistem tabungan, sistem barter, sistem sedekah. Keempat, pemantauan dan evaluasi, pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dilakukan ketika kegiatan berlangsung dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Pemantauan bertujuan untuk mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung, dan apabila ada muncul masalah dalam kegiatan dapat di bicarakan ketika evaluasi. Evaluasi dilaksanakan di tiap akhir kegiatan, yang bertujuan untuk mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang terjadi ketika kegiatan berlangsung. Kelima, Pengembangan, pengembangan dilakukan dengan mendirikan warung bank sampah, dan peminjaman untuk modal usaha.

Menurut Suwerda (2012 : 32) dalam bukunya *Bank Sampah* mengatakan, Terdapat tiga komponen dalam sistem pengelolaan sampah di bank sampah, yaitu : Penabung (*individual maupun komunal*), Petugas

Bank Sampah atau di sebut dengan Teller, dan pengepul sampah. Penabung bank sampah dalam hal ini adalah seluruh warga masyarakat baik itu secara individual (perseorangan) maupun secara komunal (kelompok).

c. Manfaat pengelolaan bank sampah di SMAN Mojoagung

Tujuan pengelolaan sampah melalui bank sampah adalah menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman, serta memberikan sebuah kesadaran kepada masyarakat untuk dapat menjaga lingkungan di sekitarnya. Bank sampah SMAN Mojoagung dalam pengelolaannya memiliki banyak sekali manfaat, baik itu manfaat yang didapatkan sekolah, ataupun manfaat yang didapatkan dari masing-masing individu *civitas* SMAN Mojoagung. Manfaat yang didapatkan sekolah antara lain : lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, indah dan terbebas dari sampah dan menjadi sekolah percontohan untuk sekolah lain terkait tentang pengelolaan bank sampah.

Bank sampah SMAN Mojoagung juga bermanfaat untuk peserta didik SMAN Mojoagung. Manfaatnya antara lain adalah peserta didik menjadi lebih menghargai lingkungan dengan cara memilah sampah, meningkatnya aspek *cognitif* (pengetahuan) peserta didik melalui lomba karya tulis tentang lingkungan, meningkatnya tingkat kreatif dan inovatif peserta didik untuk menciptakan sebuah produk pemanfaatan dari daur ulang sampah, meningkatnya keaktifan peserta didik dalam berorganisasi.

Menurut Suwerda (2013 : 33-34) dalam bukunya bank sampah mengatakan, Sistem pengelolaan sampah dengan bank sampah akan dapat memiliki manfaat seperti, (a) Terciptanya lingkungan rumah yang sehat dan bebas dari sampah, (b) Berkurangnya kebiasaan membakar sampah yang dapat menimbulkan pencemaran udara, (c) Berkurangnya kebiasaan menimbun sampah (anorganik) yang dapat mencemari tanah, (d) Masyarakat akan memahami pentingnya menjaga kesehatan lingkungan,

dan (e) Masyarakat akan memahami pentingnya menjaga kesehatan lingkungan.

2. Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah di SMA Negeri Mojoagung

a. Pengelolaan bank sampah sebagai penerapan penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung

Pengelolaan bank sampah merupakan salah satu bentuk implementasi dari penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung, karena bank sampah merupakan organisasi ekstra-kurikuler sekolah yang bergerak dalam bidang membangun dan menguatkan kepedulian peserta didik untuk dapat menjaga dan melestarikan lingkungan. Bank sampah juga merupakan sebuah bentuk penerapan nyata dari teori pelajaran muatan lokal di kelas, yang bertujuan untuk membangun seseorang yang sadar dan peduli terhadap lingkungan.

Harapan dari pengelolaan bank sampah sebagai implementasi program penguatan karakter peduli lingkungan adalah agar peserta didik dapat sadar dan dapat menjadi budaya terkait kepeduliannya terhadap lingkungan, serta dapat mengimbas dan diterapkan kepada masyarakat yang ada di lingkungannya masing-masing.

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa dalam Handayani (2013 : 24) karakter peduli lingkungan, yang artinya adalah sebuah sikap, sifat, ciri, atau karakteristik seseorang yang selalu memperhatikan tempat dimana mereka tinggal, dengan cara menjaga (tidak melakukan hal-hal atau perbuatan yang dapat merusak lingkungan), mencegah (mengajak kepada orang lain untuk senantiasa menjaga dan melindungi lingkungan), dan memperbaiki lingkungan (melakukan sebuah kegiatan peduli akan pentingnya menjaga sebuah lingkungan).

b. Pengaruh pengelolaan bank sampah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung

Pengelolaan bank sampah di SMAN Mojoagung dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan peserta didik. Peserta didik dapat dengan sadar membuang sampah pada tempatnya, kemudian dapat bertanggung jawab untuk mengumpulkan sampah ke bank sampah serta dapat saling mengingatkan dengan sesama teman agar bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan. Pengaruh pengelolaan bank sampah sebagai bentuk penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Menurut Daryanto & Darmiatun (2013 : 141) Seseorang yang memiliki sikap peduli lingkungan adalah seseorang yang peduli kepada lingkungan dan diwujudkan atau di implementasikan kedalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menjaga (tidak melakukan hal-hal atau perbuatan yang dapat merusak lingkungan), mencegah (mengajak kepada orang lain untuk senantiasa menjaga dan melindungi lingkungan), dan memperbaiki lingkungan (melakukan sebuah kegiatan peduli akan pentingnya menjaga sebuah lingkungan).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Bank Sampah sebagai Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di SMAN Mojoagung

a. Faktor pendukung pengelolaan bank sampah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung

Faktor pendukung pengelolaan bank sampah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung adalah bank sampah di SMAN Mojoagung selalu mendapat *support* dan dukungan moril dari seluruh *civitas* di SMAN Mojoagung serta dukungan dari luar sekolah. Sekolah juga memberikan sebuah dukungan materil dengan memberikan sebuah tunjangan fasilitas bank sampah seperti kantor bank sampah, gudang penampungan sampah, timbangan sampah, buku administrasi dan lain sebagainya, agar pengelolaan bank sampah di SMAN Mojoagung dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa dalam Handayani (2013 : 24) karakter peduli lingkungan, yang artinya adalah sebuah sikap,

sifat, ciri, atau karakteristik seseorang yang selalu memperhatikan tempat dimana mereka tinggal, dengan cara menjaga (tidak melakukan hal-hal atau perbuatan yang dapat merusak lingkungan), mencegah (mengajak kepada orang lain untuk senantiasa menjaga dan melindungi lingkungan), dan memperbaiki lingkungan (melakukan sebuah kegiatan peduli akan pentingnya menjaga sebuah lingkungan).

b. Faktor penghambat pengelolaan bank sampah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung

Faktor penghambat atau kendala pengelolaan bank sampah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung adalah masih adanya masyarakat yang belum bisa menerima kegiatan bank sampah ketika sosialisasi di masyarakat. Fasilitas yang kurang memadai juga merupakan salah satu kendala dalam pengelolaan bank sampah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan.

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa dalam Handayani (2013 : 24) karakter peduli lingkungan, yang artinya adalah sebuah sikap, sifat, ciri, atau karakteristik seseorang yang selalu memperhatikan tempat dimana mereka tinggal, dengan cara menjaga (tidak melakukan hal-hal atau perbuatan yang dapat merusak lingkungan), mencegah (mengajak kepada orang lain untuk senantiasa menjaga dan melindungi lingkungan), dan memperbaiki lingkungan (melakukan sebuah kegiatan peduli akan pentingnya menjaga sebuah lingkungan).

Penutup

1. Kesimpulan

- a.** Pengelolaan bank sampah di SMAN Mojoagung dilaksanakan dari pendirian hingga pengembangan yang meliputi dari lima tahapan, yaitu :
- a) sosialisasi awal, . b) pelatihan teknis, . c) pelaksanaan bank sampah, d) pemantauan dan evaluasi, dan . e) pengembangan.

- b. Pengelolaan bank sampah merupakan bentuk implementasi dari penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung. Melalui berbagai macam program yang diberikan bank sampah dan program peduli lingkungan sekolah seperti, a) kegiatan pemilahan sampah, b) penyetoran sampah ke bank sampah, c) pelatihan daur ulang sampah.
- c. Faktor pendukung pengelolaan bank sampah sebagai penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik antara lain : a) dukungan dari sekolah yang memberikan tunjangan fasilitas-fasilitas bank sampah seperti kantor bank sampah, gudang penampungan sampah, alat penimbang sampah dan alat-alat penunjang lainnya. Faktor penghambatnya antara lain : masih adanya masyarakat yang belum bisa menerima dan ikut bergerak dalam kegiatan bank sampah ketika sosialisasi ke desa-desa. Kemudian fasilitas tempat penampung sampah di gudang penampungan yang belum memadai atau kurang besar. Sehingga ketika volume sampah meningkat, sampah akan menumpuk dan berakibat sampah tidak dapat tertata dengan rapih.

Saran

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat lebih intensif untuk melakukan sosialisasi terkait dengan program penguatan pendidikan karakter khususnya penguatan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan bank sampah di tiap-tiap sekolah baik itu di kota ataupun di desa.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat selalu memberikan dukungan penuh kepada organisasi ekstra-kurikuler bank sampah, baik itu dukungan moril yaitu berupa motivasi ataupun dukungan materil yang berupa segala kebutuhan yang diperlukan bank sampah.

3. Bagi Bank Sampah SMAN Mojoagung

Diharapkan bank sampah SMAN Mojoagung dapat selalu menjadi bagian dari implementasi penguatan karakter peduli lingkungan di SMAN Mojoagung melalui kegiatan-kegiatan yang berkualitas.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Daryanto & Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Gunawan & Wibowo. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Handayani, Ani 2013 *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Pendekatan Sains dan Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.1 di SDN Keputran A.*(Online).(eprints.uny.ac.id/). Diakses pada tanggal 11 Juni 2017.
- Kemendikbud. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Online).(http://tendik.kemdikbud.go.id/). Diakses pada tanggal 9 Juni 2017
- Moleong Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri No 13 Tahun 2012 (Online). (Permen%20LH%2013%20th%202012%20bank%20sampah.pdf). Diakses pada tanggal 12 Mei 2017.
- Undang - undang No 20 Tahun 2003 (Online). (https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/).Diakses pada tanggal 18 Agustus 2017.
- . Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV
- Suwerda Bambang.2012. *Bank Sampah* . Yogyakarta : Pustaka Rihama.

